

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Baridwan (2004) dalam Puspitasari (2013) laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan. Laporan keuangan berisi informasi tentang prestasi perusahaan di masa lampau dan dapat memberikan petunjuk untuk penetapan kebijakan di masa yang akan datang (Weston dan Capeland, 1994:17 dalam Nuryana, 2013).

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas (PSAK nomor 1 tahun 2009 dalam Saputra, 2015). Menurut SAK (2000:7) dalam Nuryana (2013) ada tiga tujuan laporan keuangan yaitu :

- 1) Memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.
- 2) Laporan keuangan yang disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar penggunanya.

- 3) Menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajer atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

b. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) tahun 2016, terdapat enam karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu :

1) Relevansi

Informasi keuangan yang relevan mampu membuat perbedaan dalam keputusan yang diambil oleh pengguna. Informasi memiliki kualitas relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi pengguna di masa lalu.

2) Representasi tepat

Laporan keuangan merepresentasikan fenomena ekonomi dalam kata dan angka. Agar dapat menjadi informasi yang berguna, selain merepresentasikan fenomena yang relevan, informasi keuangan juga harus merepresentasikan secara tepat fenomena yang akan direpresentasikan. Agar dapat menunjukkan representasi tepat dengan sempurna, tiga karakteristik harus dimiliki yaitu lengkap, netral, dan bebas dari kesalahan.

3) Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

4) Terverifikasi

Keterverifikasian membantu meyakinkan pengguna bahwa informasi merepresentasikan fenomena ekonomi secara tepat sebagaimana mestinya. Keterverifikasian berarti bahwa berbagai pengamat independen dengan pengetahuan berbeda-beda dapat mencapai konsensus, meskipun tidak selalu mencapai kesepakatan, bahwa penggambaran tertentu merupakan representasi tepat.

5) Tepat waktu

Tepat waktu berarti tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada waktu yang tepat sehingga dapat mempengaruhi keputusan.

6) Dapat dipahami

Pengklasifikasian, pengarakteristikan dan penyajian informasi secara jelas dan ringkas dapat membuat informasi tersebut mudah untuk dipahami.

c. **Komponen Laporan Keuangan**

Menurut PSAK nomor 1 tahun 2012 dalam Saputra (2015), laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen – komponen sebagai berikut :

1) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan atau neraca adalah berisikan informasi tentang posisi keuangan, yaitu keadaan aset, liabilitas, dan ekuitas dari suatu entitas pada suatu tanggal tertentu.

2) Laporan Laba Rugi Komprehensif

Melaporkan kinerja atau hasil usaha suatu entitas selama periode tertentu.

3) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan informasi tentang perubahan ekuitas perusahaan antara awal dan akhir periode pelaporan yang mencerminkan naik turunnya *asset* bersih pemilik (*owners*), baik yang berasal dari setoran modal dan pembagian deviden atau yang berasal dari kinerja perusahaan selama periode berjalan.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang perubahan saldo kas dan setara kas serta arus penerimaan dan penggunaan dana kas dan setara kas suatu entitas selama suatu periode tertentu.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah bagian dari laporan keuangan dimana mempunyai fungsi (a) menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan; (b) menggunakan informasi yang disyaratkan Standar Akuntansi Keuangan; (c) memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dibagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami setia pos – pos laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan atau rincian dari pos – pos yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dan informasi mengenai pos – pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

6) Laporan Posisi Keuangan pada Awal Periode Komparatif

Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif adalah yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos – pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos – pos dalam laporan keuangannya.

2. Arus Kas

a. Pengertian Arus Kas

Arus kas melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang utama dari suatu perusahaan selama satu periode (PSAK 2004 No. 2, paragraf 9 dalam Pebrianti, 2011). Laporan ini menyediakan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari operasinya, memenuhi kewajiban keuangannya dan membayar dividen. Arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas. Kas terdiri dari saldo (*cash on hand*) dan rekening giro. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dengan jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan (PSAK No.2.2 Paragraf 5 dalam Sunarjati, 2008). Setara kas dimiliki untuk memenuhi komitmen jangka pendek, bukan untuk investasi atau tujuan lain.

Menurut Brigham (2001) dalam Utomo (2011), arus kas bersih adalah kas aktual yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu tahun tertentu. Namun, kenyataan bahwa perusahaan menghasilkan arus kas yang tinggi tidak berarti jumlah kas yang dilaporkan di neraca juga tinggi.

Arus kas salah satu komponen dalam laporan keuangan, sangat bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan. Pemakai laporan keuangan dapat menggunakan arus kas sebagai dasar untuk

menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas serta setara kas, maupun untuk menilai perusahaan dalam kemampuan menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pengguna perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya (PSAK Nomor 1 revisi tahun 2009 dalam www.e-akuntansi.com).

Laporan arus kas menjelaskan perubahan selama periode di dalam kas dan ekuivalen kas. Ekuivalen kas adalah merupakan investasi jangka panjang, sangat likuid yang mudah dicakup ke dalam kas. Pada umumnya, hanya investasi dengan jatuh tempo asli tiga bulan atau lebih sedikit untuk memenuhi syarat sebagai ekuivalen kas (Skousen, 2001 dalam Utomo, 2011).

b. Tujuan dan Manfaat Laporan Arus Kas

Tujuan penyajian informasi arus kas dalam PSAK No. 2 (2012) dalam Damayanti (2015) digunakan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan kas. Sedangkan tujuan utama dari laporan arus kas menurut Kieso dan Weygandt (2012) dalam Damayanti (2015) adalah memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas suatu kesatuan selama suatu periode. Tujuan kedua adalah untuk memberikan

informasi atas dasar kas mengenai aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Menurut Kieso dan Weygandt (2010) dalam Damayanti (2015) Manfaat dari informasi arus kas akan membantu para investor, kreditor, dan pihak – pihak lainnya dalam menilai bermacam-macam aspek dari posisi keuangan perusahaan untuk :

- 1) Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas bersih masa depan;
- 2) Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, kemampuannya membayar dividen, dan kebutuhannya untuk pendanaan ekstern;
- 3) Menilai alasan perbedaan antara laba bersih dan penerimaan serta pembayaran kas yang berkaitan;
- 4) Menilai pengaruh kegiatan investasi dan pembiayaan yang menggunakan kas dan yang tidak (non kas) terhadap posisi keuangan perusahaan.

c. Komponen Arus Kas

Berdasarkan PSAK No. 2 tahun 2012 dalam Damayanti (2015) dinyatakan bahwa dalam penyajian laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Ketiga klasifikasi tersebut merupakan komponen arus kas.

Tujuan pengklasifikasian menurut aktivitas adalah bahwa klasifikasi tersebut dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut juga dapat digunakan untuk mengevaluasi hubungan diantara ketiga aktivitas tersebut. Pengklasifikasian aktivitas di dalam laporan arus kas adalah sebagai berikut :

1) Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar (PSAK No. 2, 2009 dalam Utomo, 2011).

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Arus kas pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba dan rugi bersih. Beberapa contoh arus kas dari operasi adalah : (PSAK No. 2, revisi 2012 dalam Damayanti, 2015) :

- a) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa;
- b) Penerimaan kas dari royalty, fees, komisi dan pendapatan lain;

- c) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa;
 - d) Pembayaran kas kepada karyawan;
 - e) Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat asuransi lainnya;
 - f) Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi;
 - g) Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.
- 2) Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi merupakan cerminan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah : (PSAK No. 2 revisi 2012 dalam Damayanti, 2015)

- a) Pembayaran uang untuk membeli aktiva tetap, aktiva tidak berwujud dan aktiva jangka panjang lain, termasuk pengembangan yang dikapitalisasikan dan aktiva tetap yang dibangun sendiri.

- b) Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tidak berwujud dan aktiva jangka panjang lain.
 - c) Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.
 - d) Uang muka pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan).
 - e) Pembayaran sehubungan dengan *future contracts*, *forward contracts*, *option contracts* dan *swap contracts* kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan (*dealing or trading*), atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.
- 3) Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus Kas dari aktivitas Pendanaan merupakan arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas dari aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah : (PSAK No. 2 tahun 2012 dalam Damayanti, 2015)

- a) Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya;
- b) Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menebus saham perusahaan;

- c) Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman wesel, hipotik dan pinjaman lainnya;
- d) Pelunasan pinjaman;
- e) Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (*lessee*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan.

3. Laba Akuntansi

Laba merupakan informasi utama yang disajikan dalam laporan keuangan, sehingga angka dalam laba merupakan salah satu objek yang dicermati oleh pemakai laporan keuangan. Laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Dengan informasi laba pemakai laporan keuangan juga dapat mengevaluasi kinerja manajemen, serta dapat memperkirakan *earning power*, untuk memprediksi laba dimasa datang.

Earning power perusahaan hakikatnya merupakan kemampuan untuk mendapatkan kas di masa yang akan datang. Konsep menyeluruh dari kemampuan perusahaan mendapatkan laba merupakan kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuan akhirnya, yaitu mendapatkan kas yang maksimum. Tetapi karena masa depan itu bersifat serba tidak pasti dan karena pembaca laporan memberikan penilaian yang berbeda terhadap ketidakpastian, maka pengukuran itu menjadi subjektif pada suatu waktu.

Konsep laba dari IAI (2007) dalam Aini (2009) berdasarkan kerangka dasar penyusunan dan penilaian laporan keuangan definisi laba – penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan asset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal (paragraf 70).

Laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dan transaksi periode tersebut dan biaya historis (Belkaoui, 2000 dalam Latief, 2014). Definisi ini menunjukkan adanya lima karakteristik yang terdapat dalam laba akuntansi sebagai berikut :

- a. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang benar – benar terjadi, yaitu timbulnya hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil tersebut.
- b. Laba akuntansi didasarkan pada postulat “periodik” laba itu, artinya merupakan prestasi perusahaan itu pada periode tertentu.
- c. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *revenue* yang memerlukan batasan tersendiri tentang apa yang termasuk hasil.
- d. Laba akuntansi memerlukan perhitungan terhadap biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu.
- e. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *matching* artinya hasil.
- f. Dikurangi biaya yang diterima/dikeluarkan dalam periode yang sama.

Tujuan utama pelaporan laba adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang paling berkepentingan dengan laporan keuangan. Akan tetapi tujuan yang lebih khusus tersebut antara lain : (Resta, 2012)

- a. Untuk membedakan antara modal yang diinvestasikan dan laba, antara *stock* dan arus keuangan. Sebagai bagian dari proses akuntansi.
- b. Penggunaan angka laba historis untuk membantu meramalkan keadaan usaha dan distribusi dividen di masa yang akan datang.
- c. Penggunaan laba sebagai pengukuran keberhasilan serta pedoman pengambilan keputusan manajerial di masa yang akan datang,
- d. Penggunaan laba sebagai pengukuran efisiensi manajemen.
- e. Penggunaan laba sebagai dasar pengenaan pajak, sebagai alat pengawasan perusahaan yang berhubungan dengan kepentingan umum dan penggunaan laba sebagai sarana bagi ekonom untuk mengevaluasi sumber daya.

4. Return Saham

Return menjadi salah satu faktor yang memotivasi investor dalam berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko investasi yang dilakukan. *Return* saham merupakan *income* yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya di perusahaan tertentu (Latief, 2014).

Return saham dapat dibedakan menjadi dua jenis (Jogiyanto, 2003 dalam Sunarjati, 2008) yaitu:

a. *Return* realisasi (*realized return*)

Merupakan *return* yang sudah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. Sumber – sumber *return* investasi terdiri dari dua komponen utama yaitu *capital gain (loss)* dan *Yield*. *Capital gain (loss)* merupakan selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. *Yield* merupakan presentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. *Capital gain (loss)* dan *Yield* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Capital gain (loss)} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

$$\text{Yield} = \frac{D_t}{P_{t-1}}$$

$$\text{Return Total} = \text{Capital gain (loss)} + \text{Yield}$$

$$\text{Return Total} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

P_t : harga investasi saham pada hari t (sekarang)

P_{t-1} : harga saham pada hari t-1 (periode yang lalu)

D_t : dividen periodik per lembar saham

b. *Return* ekspektasi (*expected return*)

Return yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi. *Return* ekspektasi dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasi. *Expected return* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Expected Return} = \frac{Div_1 + P_1 - P_0}{P_0}$$

Keterangan :

Div = dividen yang diharapkan per lembar saham (DPS)

P_t = harga yang diharapkan periode tahun sekarang

P_{t-1} = harga yang diharapkan periode tahun sebelumnya

5. Saham Syariah dan *Jakarta Islamic Index* (JII)

Saham dikategorikan menjadi dua yaitu saham syariah dan saham non syariah. Perbedaan ini terletak pada kegiatan usaha dan tujuannya. Menurut Junaidi (2009) dalam Hanani (2011), saham syariah adalah saham – saham yang memiliki karakteristik sesuai dengan syariat islam atau yang lebih dikenal dengan *syariah compliant*. Sedangkan saham non syariah adalah saham yang kegiatan usahanya tidak sesuai dengan prinsip syariat islam. Berdasarkan arahan Dewan Syariah Nasional dan Peraturan Bapepam – LK Nomor IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah, jenis kegiatan utama suatu badan usaha yang dinilai tidak memenuhi syariah Islam adalah sebagai berikut :

- a. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang;
- b. Menyelenggarakan jasa keuangan yang menerapkan konsep ribawi, jual beli resiko yang mengandung *gharar* dan *maysir*;
- c. Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan dan atau menyediakan: barang dan atau jasa yang haram karena zatnya (*haram lidzatihi*), barang dan atau jasa yang haram bukan karena zatnya (*haram li-ghairihi*) yang ditetapkan oleh DSN-MUI, serta barang dan atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat;
- d. Melakukan investasi pada perusahaan yang pada saat transaksi tingkat (*nisbah*) hutang perusahaan kepada lembaga keuangan ribawi lebih dominan dari modalnya, kecuali investasi tersebut dinyatakan kesyariahnya oleh DSN-MUI;

Sedangkan kriteria saham yang masuk dalam kategori syariah adalah :

- a. Tidak melakukan kegiatan usaha sebagaimana yang diuraikan diatas;
- b. Tidak melakukan perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang atau jasa dan perdagangan dengan penawaran dan permintaan palsu;
- c. Tidak melebihi rasio keuangan sebagai berikut :
 - 1) Total hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 82% (hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 45% : 55%).

- 2) Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan (*revenue*) tidak lebih dari 10%.

Di pasar modal Indonesia PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) bersama dengan PT. *Danareksa Investment Management* (DIM) telah meluncurkan indeks saham yang dibuat berdasarkan syariat Islam, yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII). Saham – saham dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) terdiri atas 30 jenis saham yang dipilih dari saham – saham yang sesuai dengan syariah Islam, yang dievaluasi setiap 6 bulan. Penentuan komponen indeks setiap bulan Januari dan Juli. Sedangkan perubahan pada jenis usaha emiten akan dimonitoring secara terus menerus berdasarkan data – data publik yang tersedia. Perhitungan *Jakarta Islamic Index* (JII) dilakukan oleh Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan menggunakan metode perhitungan indeks yang telah ditetapkan oleh Bursa Efek Jakarta (BEJ), yaitu dengan bobot kapitalisasi pasar (*market cap weighted*). Perhitungan indeks ini juga mencakup penyesuaian – penyesuaian (*adjustment*) akibat berubahnya data emiten yang disebabkan oleh aksi korporasi.

Jakarta Islamic Index (JII) diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000. Akan tetapi untuk mendapatkan data historikal yang cukup panjang, hari dasar yang digunakan adalah tanggal 2 Januari 1995, dengan nilai indeks sebesar 100. *Jakarta Islamic Index* (JII) mensyaratkan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sudah tercatat lebih dari tiga (3) bulan kecuali termasuk dalam sepuluh

(10) kapitalisasi besar. Pemilihan saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahun berakhir yang memiliki rasio kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90%. Selanjutnya 60 saham dari susunan saham diatas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir. *Jakarta Islamic Index* (JII) juga memiliki 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata – rata nilai perdagangan reguler selama satu tahun terakhir.

Jakarta Islamic Index (JII) dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolok ukur (*benchmark*) untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah. Melalui indeks ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuiti secara syariah. Untuk menetapkan saham – saham yang masuk dalam perhitungan *Jakarta Islamic Index* (JII) dilakukan proses seleksi sebagai berikut (Junaidi, 2009 dalam Hanani, 2011) :

- a. Saham – saham yang akan dipilih berdasarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Bapepam – LK.
- b. Memilih 60 saham dari Daftar Efek Syariah (DES) tersebut berdasarkan urutan kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir.
- c. Dari 60 saham tersebut, dipilih 30 saham berdasarkan tingkat likuiditas yaitu nilai transaksi di pasar reguler selama satu tahun terakhir.

B. Penelitian Terdahulu

Pada sub bab ini akan dijelaskan penelitian – penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang menjadi dasar acuan untuk melakukan penelitian ini.

1. Penelitian Widyanto Faisal Latief (2014) dengan judul “Pengaruh Komponen Arus Kas, Laba Akuntansi dan *Dividend Yield* terhadap *Return Saham*” sampel pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur di BEI periode 2011 – 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Arus kas investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Arus kas pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Laba akuntansi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Sementara itu variabel *dividend yield* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.
2. Penelitian Seno Jodi Utomo (2011) dengan judul “Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia” sampel pada penelitian ini menggunakan periode 2006 – 2008. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham secara parsial, laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel arus kas operasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return*

saham. Namun, secara simultan arus kas operasi dan laba akuntansi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

3. Penelitian Okky Damayanti (2015) dengan judul “Analisis Pengaruh Laba Akuntansi dan Komponen Arus Kas Terhadap *Return* Saham Perusahaan” sampel penelitian ini menggunakan perusahaan indeks LQ – 45 yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan laba akuntansi, dan komponen arus kas berpengaruh terhadap peningkatan *return* saham perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil simultan sedangkan secara parsial menunjukkan hanya satu nilai signifikan yaitu arus kas investasi yang mendukung hipotesa. Oleh karena itu hasil pengujian ini menyatakan bahwa dapat pengaruh secara simultan antara variabel laba akuntansi dan komponen arus kas terhadap kenaikan *return* saham.
4. Penelitian Risna Rahmasari (2014) dengan judul “Pengaruh Arus Kas: Operasi, Investasi, Pendanaan serta Laba Akuntansi terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI” sampel pada penelitian ini menggunakan periode 2008 – 2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan simultan, antara arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan laba akuntansi. Secara parsial hanya arus kas pendanaan yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
5. Penelitian Shinta Ayu Devi Nurmalasari dan Arief Yulianto (2015) dengan judul “Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas terhadap *Return*

Saham.” hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan menunjukkan arus kas operasi, investasi, dan pendanaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Secara parsial arus kas operasi, pendanaan, dan investasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

6. Penelitian Nur Aini (2009) dengan judul “Pengaruh Laba dan Komponen Arus Kas terhadap *Return* Saham” sampel pada penelitian ini menggunakan perusahaan terdaftar di BEI periode tahun 2007 – 2009. Hasil menunjukkan bahwa variabel laba akuntansi / ROA mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Arus kas dari aktivitas operasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.
7. Penelitian Sri Purwanti, Endang Masitoh W, dan Yuli Chomsatu (2015) dengan judul “Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap *Return* Saham perusahaan yang Listing di BEI.” sampel pada penelitian ini perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba akuntansi dan arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan arus kas operasi dan arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Secara simultan laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas pendanaan, dan arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

8. Penelitian Anisa Ika Hanani (2011) dengan judul “Analisis Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debit To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan – Perusahaan dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) periode tahun 2005 – 2007.” Hasil penelitian menunjukkan hanya variabel *Return On Equity* (ROE) yang berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan variabel *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan memberikan pengaruh positif terhadap *return* saham.
9. Penelitian Rahajeng Pintowati (2015) dengan judul “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Return Saham* Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)” sampel pada penelitian ini periode 2010 – 2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Price Earning Ratio* (PER) yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
10. Penelitian Yogie Rahmanda Putra dan Mimin Widaningsih (2016) dengan judul “Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, dan Dividen *Yield* terhadap *Return Saham*.” Sampel penelitian ini pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2104. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan dividen *yield* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Tabel 2.1
Rangkuman Penelitian Terdahulu

Peneliti	Variabel	Hasil
Widyanto Faisal Latief (2014)	<p>Dependen : <i>Return Saham</i></p> <p>Independen : Komponen Arus Kas, Laba Akuntansi dan <i>Dividend Yield</i></p>	<p>Arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Arus kas investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. Laba akuntansi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. <i>Dividend yield</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.</p>
Seno Jodi Utomo (2011)	<p>Dependen : <i>Return saham</i></p> <p>Independen : Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi</p>	<p>Laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Arus kas operasi dan laba akuntansi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.</p>
Okky Damayanti (2015)	<p>Dependen : <i>Return Saham</i></p> <p>Independen : Laba Akuntansi dan Komponen Arus Kas</p>	<p>Secara simultan laba akuntansi dan komponen arus kas berpengaruh terhadap peningkatan <i>return</i> saham perusahaan. Secara parsial menunjukkan hanya satu nilai signifikan yaitu arus kas investasi yang mendukung hipotesa.</p>

Tabel 2.1
Lanjutan

Penelitian	Variabel	Hasil
Shinta Ayu Devi Nurmalasari dan Arief Yulianto (2015)	<p>Dependen : <i>Return Saham</i></p> <p>Independen : Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, dan Arus Kas Pendanaan</p>	Arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap return saham baik secara simultan maupun secara parsial.
Nur Aini (2009)	<p>Dependen : <i>Return Saham</i></p> <p>Independen : laba dan Komponen Arus Kas</p>	Variabel laba /ROA, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham. Arus kas dari aktivitas operasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.
Sri Purwanti, Endang Masitoh W, dan Yuli Chomsatu (2015)	<p>Dependen : <i>Return Saham</i></p> <p>Independen : Arus Kas Operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan Laba Operasi</p>	Laba akuntansi dan arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap return saham, arus kas operasi dan arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap return saham.
Anisa Ika Hanani (2011)	<p>Dependen : <i>Return Saham</i></p> <p>Independen : <i>Earning Per Share (EPS)</i>, <i>Return On Equity (ROE)</i>, dan <i>Debit to Equity Ratio (DER)</i></p>	Hanya ROE yang berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan EPS dan DER tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. EPS, ROE dan DER secara simultan memberikan pengaruh positif terhadap <i>return</i> saham.

Tabel 2.1
Lanjutan

Peneliti	Variabel	Hasil
Rahajeng Pintowati (2015)	<p>Dependen : <i>Return Saham</i></p> <p>Independen : <i>Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), Gross Profit Margin (GPM), Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Price Book Value (PBV) dan Price Earning Ratio (PER)</i></p>	<i>Debt to Asset Ratio (DAR) dan Price Earning Ratio (PER) yang berpengaruh signifikan terhadap return saham. Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), Gross Profit Margin (GPM), Debt to Equity Ratio (DER), Price Book Value (PBV) tidak berpengaruh terhadap return saham.</i>
Yogie Rahmanda Putra dan Mimin Widaningsih (2016)	<p>Dependen : <i>Return Saham</i></p> <p>Independen : Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, dan Laba Akuntansi, Dividen Yield</p>	Laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan dividen yield berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham.
Risna Rahmasari (2014)	<p>Dependen : <i>Return Saham</i></p> <p>Independen : Arus Kas; Operasi, investasi, pendanaan dan laba akuntansi</p>	Secara simultan, arus kas; operasi, investasi, pendanaan dan laba akuntansi berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Secara parsial hanya arus kas pendanaan yang berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.

Sumber : penelitian terdahulu

C. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Arus Kas dari aktivitas Operasi terhadap *Return Saham*

Arus kas operasi merupakan aktivitas penghasil utama perusahaan dan aktivitas lain yang bukan dari aktivitas investasi dan pendanaan. Arus kas operasi menunjukkan kinerja perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Triyono dan Jogiyanto, 2000 (dalam Latief, 2014) menyimpulkan bahwa pemisahan total arus kas ke dalam tiga komponen arus kas, khususnya arus kas operasi mempunyai hubungan yang signifikan terhadap harga dan *return* saham.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Sehingga semakin besar arus kas operasi maka semakin besar keterkaitan investor untuk berinvestasi, karena investor menganggap semakin besar arus kas perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan, melunasi pinjaman dan membayar dividen. Dengan demikian harga saham akan naik dan berpengaruh terhadap *return* saham.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh terhadap *return* saham.

2. Pengaruh Arus Kas dari Aktivitas Investasi terhadap *Return* Saham

Arus kas investasi merupakan arus kas yang mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Sehingga makin meningkat arus kas investasi maka menunjukkan bahwa perusahaan akan mampu meningkatkan penghasilan di masa mendatang. Perusahaan melakukan investasi atas kelebihan kas yang dimiliki. Aktivitas investasi meliputi perolehan dan penjualan investasi serta investasi pada aset jangka panjang yang produktif, seperti pabrik, peralatan dan tanah. Sehingga semakin menurunnya arus kas investasi menunjukkan bahwa perusahaan banyak melakukan investasi pada aset tetap atau melakukan pembelian aset investasi. Sebaliknya, semakin meningkatnya arus kas investasi menunjukkan perusahaan melakukan penjualan aset tetap atau aset investasinya.

Arus kas investasi dapat menjadi suatu pertimbangan bagi investor untuk menilai kinerja perusahaan di masa depan. Arus kas investasi diartikan oleh para investor sebagai sinyal positif bagi mereka, yaitu bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi. Karena itulah

perusahaan mampu untuk berinvestasi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kenaikan investasi memungkinkan timbulnya aliran kas masa depan yang lebih tinggi apabila kinerja perusahaan baik. Perusahaan yang memiliki kinerja baik akan mampu memaksimalkan keuntungan perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, sehingga bisa menarik investor untuk melakukan investasinya yang kemudian akan menyebabkan kenaikan harga saham dan naiknya *return* saham. Secara teori, arus kas investasi perusahaan dengan investasi tinggi akan menimbulkan kepercayaan investor pada perusahaan tersebut, sehingga semakin besar pula *return* sahamnya

Dari uraian diatas dapat disimpulkan hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

H₂ : Arus kas dari aktivitas investasi berpengaruh terhadap *return* saham.

3. Pengaruh Laba Akuntansi terhadap *Return* Saham

Laporan laba rugi merupakan laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi menyediakan informasi bagi investor dan kreditor untuk membantu mereka meramalkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan.

Perusahaan yang memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba, cenderung harga sahamnya juga akan meningkat. Sehingga jika perusahaan memperoleh laba yang semakin besar, maka secara teoritis perusahaan akan mampu membagikan dividen yang semakin besar dan akan berpengaruh secara positif terhadap *return* saham. Laba yang tinggi akan mendorong investor untuk membeli saham perusahaan. Ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan akan dapat meningkatkan harga saham dan berujung pada meningkatnya *return* saham.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

H₃ : Laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham.

4. Pengaruh Arus Kas dari Aktivitas Operasi, Arus Kas dari Aktivitas Investasi, dan Laba Akuntansi terhadap *Return* Saham

Satria Pratama (2014) meneliti pengaruh akuntansi dan komponen arus kas terhadap *return* saham. Penelitiannya menghasilkan bahwa secara simultan laba akuntansi dan komponen arus kas yaitu arus kas operasi, arus kas pendanaan dan arus kas pendanaan berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Risna Rahmasari (2014) meneliti pengaruh arus kas ; operasi, investasi, pendanaan serta laba akuntansi terhadap *return* saham. Penelitiannya menghasilkan bahwa arus kas operasi, arus kas investasi,

arus kas pendanaan, dan laba akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

H₄ : Arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan laba akuntansi secara bersama – sama berpengaruh terhadap *return* saham.

D. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dengan ini dibuat kerangka pemikiran yang menggambarkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan laba akuntansi merupakan faktor yang mempengaruhi *return* saham.

Gambar 2.1
Kerangka pemikiran

